

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki wilayah yang luas, yang terbentang dari sabang sampai merauke, yang mempunyai sekitar 17.504 pulau yang tersebar diseluruh indoonesia. Selain itu dari sekian banyak pulau tersebut sekitar 8.651 pulau yang sudah bernama dan 8.853 yang belum diberi nama. Disamping kekayaan alam yang melimpah, Indonesia terkenal juga dengan keragaman budaya yang unik dan menarik. Dimulai dari provinsi aceh hingga provinsi papua semuanya mempunyai budaya masing masing dengan corak dan bentuk yang sangat beragam.

Pulau jawa adalah salah satu pulau dimana banyak kebudayaan yang masih terjaga hingga saat ini. Baik dari budaya yang berwujud seperti Reog Ponorogo (Jawa Timur), Tari Serimpi (Jawa Tengah), Angklung (Jawa Barat), Gamelan, maupun Wayang Kulit. Menurut pasal 1 UU RI No. 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya masyarakat.

Wayang Kulit merupakan salah satu benda kebudayaan yang kini masih ada dan orang Indonesia sudah tidak asing lagi mendengarnya. Wayang Kulit masuk dalam kategori kebudayaan karena didalam pembuatannya Wayang merupakan hasil karya masyarakat yang dibuat dengan cipta dan rasa yang mendalam.

Selain itu dalam pementasannya Wayang juga syarat akan unsur unsur yang menunjukkan akan kebudayaan seperti adanya Gamelan sebagai iringan musik, maupun alur cerita dan suara dalang yang merupakan peran penting dalam pementasan Wayang. Itu semua merupakan cipta, rasa, dan

karsa yang diwujudkan melalui ucapan, tingkah laku, maupun karya yang dibuat oleh manusia.

Wayang Kancil adalah salah satu jenis dari Wayang Kulit dengan ukuran bentuk yang lebih kecil. Bentuk dari Wayang Kancil ini menyerupai hewan dan tokoh kartun anak-anak yang digemari oleh banyak anak-anak pada umumnya. Lakon dari Wayang Kancil ini-pun tidak serta merta menggunakan lakon cerita pewayangan pada umumnya tetapi menggunakan lakon yang bebas dan fleksibel, yang isinya mendidik dan mengajarkan kepada anak-anak akan pendidikan, budaya, maupun moral.

Saat ini Wayang Kancil pementasannya sudah tidak sebanyak dizaman dulu, kemungkinan terbesarnya adalah karena anak-anak sekarang yang lebih menyukai bermain dan menonton dengan *gadget* daripada menonton budaya tradisional seperti Wyang Kancil ini. Hal lain yang menjadi perhatian penulis adalah apabila wayang kancil ini punah maka budaya tradisional yang sifatnya mengedukasi dan memberi pelajaran moral dan budaya akan hilang selamanya dan anak-anak dimasa mendatang tidak bisa menikmati budaya tradisional lagi dan mendapatkan ilmu daribudaya tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas telah melalui latar belakang maka rumusan yang bisa dijadikan sebagai pokok penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara melestarikan Wayang Kancil di era sekarang?
2. Apa yang membuat Wayang Kancil kini peminatnya menjadi berkurang?
3. Apakah Wayang Kancil merupakan sebuah alat edukasi budaya yang efektif untuk anak-anak di era sekarang?

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat dalam menganalisa permasalahan mengenai Pelestarian wayang Kancil Sebagai Alat Edukasi Bagi Anak-Anak Di Yogyakarta, maka dalam dalam penelitian ini penulis membatasi masalah dalam hal analisa penelitian mengenai upaya pelestarian Wayang Kancil, proses pembuatan dan juga peran masyarakat dalam pelestarian Wayang Kancil ini.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memenuhi persyaratan akademis dan guna memperoleh gelar sarjana pariwisata program studi Strata satu *hospitality* di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM)
2. Melatih keterampilan dasar mahasiswa untuk melakukan sebuah penelitian dan sarana untuk melatih dalam mengemukakan suatu pemikiran atau hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis
3. Menambah wawasan, pengetahuan, serta informasi bagi mahasiswa yang berkaitan dengan budaya, perkembangan dan pelestariannya.
4. Membentuk kepribadian mahasiswa yang mengenal, mencintai, dan peduli terhadap budaya lokal, baik yang populer maupun yang hampir punah.
5. Untuk mengetahui minat mahasiswa terhadap wisata budaya.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun dengan diadakannya penelitian ini, penulis mengharapkan mampu memberikan manfaat bagi semuanya, baik penulis, pembaca, kampus maupun pihak yang terkait dalam pelestarian budaya, yaitu:

1. Manfaat bagi mahasiswa
  - a. Melati dan menerapkan ilmu pengetahuan tentang pariwisata, dalam hal ini adalah wisata budaya yang diperoleh dari setiap perkuliahan untuk diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada.

- b. Menambah wawasan dan mengetahui budaya dari perkembangan dan pelestariannya.
  - c. Menciptakan rasa cinta akan budaya tradisional Indonesia yang menjadi cirikhas dan keunikan dari Indonesia.
  - d. Dapat mengetahui dan memahami konsep dasar dalam penulisan Artikel Ilmiah.
2. Bagi masyarakat Yogyakarta
- a. Dapat mendidik anak-anak yang ada di Yogyakarta agar lebih cinta dengan budaya tradisional.
  - b. Mengenalkan budaya kepada anak sedini mungkin sehingga ketika dewasa nanti mereka bisa lebih cinta akan budaya lokal yang ada di daerahnya.
3. Bagi pemerintah daerah
- a. Diharapkan adanya perhatian lebih dalam upaya pelestarian wayang berupa mengadakan event-event atau pementasan Wayang Kancil di tempat umum.
  - b. Dapat membantu dalam upaya pelestarian budaya agar tidak punah karena Wayang Kancil termasuk kedalam warisan budaya yang sekarang sudah hampir punah.